

INFORMASI ARTIKEL

Received: Oktober , 29, 2025

Revised: November, 28, 2025

Available: November, 28, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat perilaku SADARI pada remaja putri berbasis teori *information motivation behavioral skill model*

Mathavania Anashabilla*, Sri Mulyani, Rahmawati, Novia Dwi Astuti

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Mathavania Anashabilla. *Email: nurhalizap247@gmail.com

Abstract

Background: Self-Awareness Behavior is related to the knowledge, attitudes, skills, motivation, and behaviors carried out by adolescents in maintaining and improving early detection as a preventative measure against breast cancer. This includes developing a woman's awareness of her own breast condition.

Purpose: To determine the effect of the demonstration method on knowledge, attitudes, skills, motivation, and self-awareness behavior in adolescent girls.

Method: Quantitative research design: Pre-experimental, pre-posttest, using a one-group design. The population in this study was all female students of SMKN 1 Bojonegoro, with a total population of 1,040 female students from grades 10 and 11 selected using stratified random sampling.

Results: Analysis using the Wilcoxon test with a significance level of <0.05 demonstrated an increase in self-awareness behavior after the demonstration method, with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$.

Conclusion: The demonstration method influences self-awareness behavior in adolescents.

Keywords: **Adolescents; Demonstration Method; IMB theory; Self-Awareness Behavior.**

Pendahuluan: Perilaku Sadari merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, ketrampilan, motivasi, dan perilaku yang dilakukan oleh remaja dalam memelihara dan meningkatkan deteksi dini sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit kanker payudara. Hal ini termasuk pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dengan pengetahuan sikap keterampilan motivasi dan perilaku sadari pada remaja putri.

Metode: Desain penelitian kuantitatif *Pre – eksperimen pre – post test* dengan pendekatan *one group design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswi SMKN 1 Bojonegoro dengan jumlah populasi 1040 siswi dari kelas X dan XI dipilih dengan teknik Stratified Random Sampling didapatkan 57 Siswi.

Hasil: Analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan <0.05 terbukti ada peningkatan perilaku sadari setelah diberikan metode demonstrasi dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0.000 < 0.05$

Simpulan: metode demonstrasi berpengaruh terhadap perilaku sadari pada remaja

Kata Kunci: **Metode Demonstrasi; Perilaku Sadari; Remaja; Teori IMB.**

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan global yang terus meningkat dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di seluruh dunia. Berdasarkan laporan *World Health Organization*, sekitar 2.3 juta perempuan di dunia terdiagnosis kanker payudara setiap tahunnya dan lebih dari 685.000 di antaranya meninggal dunia (World Health Organization, 2020). kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama kasus kanker pada perempuan dengan insidensi 65.858 kasus atau sekitar 16.6% dari seluruh kasus kanker (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Angka tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi ancaman serius terhadap kesehatan perempuan Indonesia, terutama karena rendahnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini.

Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya adalah pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI (*Pemeriksaan Payudara Sendiri*) (Mulyani, Rudini, & Sulistiawan, 2018). SADARI merupakan upaya mandiri yang sederhana, murah, dan efektif untuk mengenali perubahan abnormal pada payudara. Perilaku pemeriksaan diri seperti SADARI merupakan bentuk perilaku kesehatan preventif yang harus ditanamkan sejak usia remaja agar menjadi kebiasaan yang menetap hingga dewasa (Notoatmodjo, 2018). Namun, kenyataannya sebagian besar perempuan masih belum melakukan SADARI secara rutin. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2023) menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker payudara masih sangat rendah, hanya 0.2% dari total sasaran wanita usia 30–50 tahun, sementara jumlah penderita terus meningkat.

Rendahnya perilaku SADARI disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap yang negatif, rendahnya motivasi, serta keterampilan yang belum memadai dalam melakukan pemeriksaan tersebut. Remaja putri merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada

masa ini terjadi perkembangan fisik dan psikologis yang signifikan, termasuk kesadaran terhadap kesehatan reproduksi. Pembentukan perilaku positif terhadap kesehatan perlu ditanamkan sejak dini agar dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit, termasuk kanker payudara (Putri & Nuzula, 2022). Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku remaja terhadap SADARI.

Salah satu metode pendidikan kesehatan yang terbukti efektif adalah *metode demonstrasi*. Metode ini melibatkan penyampaian materi disertai peragaan langsung oleh pendidik dan praktik oleh peserta. Metode demonstrasi dapat membantu peserta didik memahami proses dan langkah-langkah suatu tindakan secara nyata karena melibatkan unsur visual dan praktik langsung (Sudjana, 2018). Apabila dilihat dari konteks pendidikan kesehatan, demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam melakukan tindakan kesehatan tertentu, termasuk pemeriksaan SADARI. Melihat langsung dan meniru langkah-langkah yang benar, peserta lebih mudah mengingat dan mempraktikkan kembali secara mandiri.

Agar hasil edukasi lebih optimal, pendekatan metode demonstrasi perlu dikombinasikan dengan teori perilaku yang relevan, salah satunya *Teori Information Motivation Behavioral Skill Model (IMB)*. Teori IMB menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu informasi yang memadai, motivasi yang kuat, dan keterampilan perilaku yang mendukung. Seseorang akan cenderung melakukan perilaku sehat bila memiliki pengetahuan yang cukup, dorongan internal dan eksternal yang kuat, serta kemampuan praktis untuk melakukannya. Sehingga, teori ini sesuai untuk mengkaji pengaruh metode demonstrasi terhadap perilaku SADARI.

Mathavania Anashabilla*, Sri Mulyani, Rahmawati, Novia Dwi Astuti

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Mathavania Anashabilla. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1778>

Pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat perilaku SADARI pada remaja putri berbasis teori *information motivation behavioral skill model*

METODE

Penelitian *kuantitatif pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan perilaku SADARI pada remaja putri dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi tanpa kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMKN 1 Bojonegoro yang berjumlah 1.040 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *stratified random sampling* berdasarkan tingkat kelas sehingga diperoleh 57 partisipan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja putri yang bersedia menjadi partisipan dan hadir selama kegiatan berlangsung.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi, sedangkan variabel dependen meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, dan perilaku SADARI. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan (skala Guttman), kuesioner sikap (skala Likert), lembar observasi keterampilan SADARI, serta kuesioner motivasi dan perilaku. Semua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil *r hitung* > *r tabel* dan nilai Cronbach's Alpha > 0.70.

Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$ untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Bojonegoro pada tahun 2024 dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan tertulis dari seluruh partisipan melalui *informed consent*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi partisipan (N=66)

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
15-16	46/69.7
17-18	20/30.3

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan karakteristik partisipan berdasarkan umur dengan sebagian berusia 15-16 tahun dengan jumlah 46 siswa (69.7%).

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test (N=66)

Variabel	Pre-test	Post-test	P-value
Tingkat Pengetahuan (n/%)			
Baik	88/12.1	49/74.2	0.000
Cukup	41/62.1	17/25.8	
Kurang	17/25.8	0/0	
Tingkat Sikap (n/%)			
Negatif	56/84.8	8/12.1	0.000
Positif	10/15.2	56/87.9	
Tingkat Keterampilan (n/%)			
Sangat	6/9.1	55/83.3	0.000
Cukup	50/75.8	11/16,7	
Kurang	10/15.2	0/0	

Mathavania Anashabilla*, Sri Mulyani, Rahmawati, Novia Dwi Astuti

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Mathavania Anashabilla. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1778>

Pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat perilaku SADARI pada remaja putri berbasis teori *information motivation behavioral skill model*

Tingkat Motivasi (n/%)			
Kuat	8/12.1	45/68.2	0.000
Sedang	40/60.6	18/27.3	
Lemah	18/27.3	3/4.5	
Tingkat Perilaku (n/%)			
Baik	7/10.6	48/72.7	0.000
Cukup	33/50.0	16/24.2	
Kurang	26/39.4	2/3.0	

Tabel 2. menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* ditemukan p – value 0.000 yang artinya ada perbedaan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan pengetahuan baik meningkat dari 12.1% menjadi 74.2% dan pengetahuan kurang menurun dari 25.82% menjadi 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa edukasi melalui metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang SADARI.

Kemudian, berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada variabel sikap menunjukkan p – value 0.000 yang artinya ada perbedaan sikap tentang SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi. Berdasarkan hasil data tersebut, sikap negatif menurun dari 84.8% menjadi 12.1% dan sikap positif meningkat dari 15.2% menjadi 87.9%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa edukasi melalui metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan sikap siswa tentang SADARI.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* ditemukan p – value 0.000 yang artinya ada perbedaan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi. Sehingga berdasarkan data, keterampilan sangat memuaskan meningkat dari 19.1% menjadi 83.3% dan keterampilan kurang memuaskan menurun dari 15.2% menjadi 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa edukasi melalui metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa tentang SADARI.

Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* ditemukan p – value 0.000 yang artinya ada perbedaan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi. Hasil data tersebut menunjukkan motivasi kuat meningkat dari 12.1% menjadi 68.2% dan motivasi lemah menurun dari 27.3% menjadi 4.5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa edukasi melalui metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa tentang SADARI.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* ditemukan p – value 0.000 yang menyatakan adanya perbedaan perilaku tentang SADARI pada remaja putri sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan perilaku baik meningkat dari 10.6% menjadi 74.7% dan perilaku kurang menurun dari 39.4% menjadi 3.0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa edukasi melalui metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan perilaku siswa tentang SADARI.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada remaja putri. Berdasarkan uji *Wilcoxon*, seluruh variabel penelitian meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, dan perilaku menunjukkan p -value = 0.000 (< 0.05) yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan kemampuan dan kesadaran remaja terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar partisipan belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang

Mathavanian Anashabilla*, Sri Mulyani, Rahmawati, Novia Dwi Astuti

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Mathavanian Anashabilla. *Email: nurhalizap247@gmail.com

Pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat perilaku SADARI pada remaja putri berbasis teori *information motivation behavioral skill model*

konsep SADARI. Banyak di antara mereka belum mengetahui pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, dan langkah-langkah pemeriksaan payudara secara benar.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi, terjadi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan secara langsung lebih mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang efektif karena melibatkan pengamatan dan partisipasi langsung peserta, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diingat dan diterapkan (Sudjana, 2018).

Proses visualisasi melalui peragaan tindakan konkret membantu individu menghubungkan teori dengan praktik yang nyata. Peningkatan pengetahuan ini juga sejalan dengan teori *Information Motivation Behavioral Skill Model* (IMB) yang menyatakan bahwa informasi merupakan komponen utama yang memengaruhi perubahan perilaku. Pengetahuan yang memadai tentang suatu tindakan kesehatan akan membentuk persepsi positif yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan informasi yang dimilikinya.

Selain meningkatkan pengetahuan, metode demonstrasi juga terbukti mampu mengubah sikap remaja putri terhadap perilaku SADARI. Sebelum intervensi, sebagian besar partisipan memiliki sikap netral bahkan negatif terhadap pemeriksaan payudara sendiri karena rasa malu, takut, atau menganggap tindakan tersebut belum diperlukan pada usia remaja. Namun, setelah mengikuti demonstrasi, partisipan menunjukkan peningkatan sikap positif yang ditandai dengan kesediaan dan keinginan untuk melakukan SADARI secara rutin. Perubahan sikap ini terjadi karena dalam metode demonstrasi, peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi. Kegiatan ini memberikan pengalaman emosional yang mampu menumbuhkan kesadaran dan rasa

tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, serta informasi yang diperoleh dari lingkungan (Saifudin, 2014). Sehingga, ketika remaja memperoleh pengalaman langsung dan melihat manfaat dari perilaku SADARI, mereka akan lebih mudah membentuk sikap positif terhadap perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan teori IMB yang menyebutkan bahwa motivasi pribadi dan sosial merupakan elemen penting dalam membentuk perilaku sehat.

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk berperilaku menjadikan individu yang mempunyai motivasi hidup sehat (Khausar & Riani, 2021). Motivasi pribadi muncul dari pemahaman akan manfaat SADARI bagi diri sendiri, sedangkan motivasi sosial muncul dari dukungan teman sebaya, guru, dan tenaga kesehatan yang memberikan edukasi. Proses pada kegiatan demonstrasi, kedua bentuk motivasi ini terbangun secara simultan sehingga memperkuat kesiapan remaja untuk melakukan tindakan yang benar. Selain pengetahuan dan sikap, peningkatan yang paling mencolok pada penelitian ini terjadi pada aspek keterampilan.

Sebelum intervensi, sebagian besar partisipan tidak mengetahui atau tidak mampu melakukan langkah-langkah pemeriksaan SADARI dengan benar. Setelah diberikan pelatihan melalui metode demonstrasi, mayoritas partisipan mampu meniru dan mempraktikkan setiap tahapan pemeriksaan dengan urutan yang tepat. Hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta. Pembelajaran melalui demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang melibatkan seluruh aspek kemampuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor (Yusuf, 2021). Melihat langsung bagaimana tindakan dilakukan, peserta dapat

Mathavania Anashabilla*, Sri Mulyani, Rahmawati, Novia Dwi Astuti

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Mathavania Anashabilla. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1778>

Pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat perilaku SADARI pada remaja putri berbasis teori *information motivation behavioral skill model*

memahami setiap langkah dan melatih koordinasi gerak sesuai instruksi.

Keterampilan merupakan salah satu indikator utama dari perubahan perilaku kesehatan. Keterampilan perilaku atau *behavioral skill* merupakan komponen akhir yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi dan motivasi yang telah dimilikinya. Apabila seseorang memiliki informasi yang cukup dan motivasi yang kuat, tetapi tidak memiliki keterampilan yang memadai, maka perilaku sehat sulit diwujudkan (Hastuti, 2018). Sehingga, peningkatan keterampilan melalui metode demonstrasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa remaja tidak hanya tahu dan mau, tetapi juga mampu melakukan SADARI secara benar dan mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan pencegahan penyakit sebesar 40% dibandingkan metode ceramah biasa (Rahayuwati, Rizal, Pahria, Lukman, & Juniarti, 2020).

Motivasi juga mengalami peningkatan signifikan setelah intervensi. Sebelum diberikan demonstrasi, sebagian besar partisipan tidak memiliki dorongan kuat untuk melakukan SADARI karena merasa tindakan tersebut belum relevan dengan usia mereka atau menganggap pemeriksaan hanya perlu dilakukan oleh orang dewasa. Setelah mengikuti demonstrasi dan diskusi kelompok, mereka menunjukkan antusiasme dan niat untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.

Kegiatan peragaan yang melibatkan interaksi langsung, visualisasi, dan latihan bersama membuat peserta merasa lebih yakin, lebih mampu, serta lebih terdorong untuk menjaga kesehatan diri. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan dan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hal tersebut, motivasi muncul karena adanya kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara dan keinginan untuk mencegah penyakit sejak dini.

Selain motivasi internal, dukungan sosial dari teman sebaya dan tenaga pendidik juga berperan penting dalam memperkuat motivasi. Ketika remaja melihat teman-temannya ikut berpartisipasi dan mendapatkan dukungan positif dari guru, mereka merasa lebih termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku SADARI pada remaja (Anggraeni & Handayani, 2019). Faktor sosial tersebut termasuk dalam motivasi eksternal yang dapat memperkuat niat individu untuk mempertahankan perilaku sehat.

Peningkatan perilaku SADARI yang signifikan setelah diberikan demonstrasi menunjukkan bahwa intervensi ini berhasil mengubah perilaku kesehatan remaja secara komprehensif. Sebelum intervensi, hanya sebagian kecil partisipan yang pernah melakukan SADARI, bahkan sebagian tidak pernah sama sekali. Setelah diberikan pendidikan dengan metode demonstrasi, hampir seluruh partisipan menyatakan kesediaannya untuk melakukan SADARI setiap bulan sesuai dengan waktu yang disarankan.

Hal ini membuktikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang interaktif dan aplikatif dapat membentuk kebiasaan baru yang positif. Menurut teori *Health Belief Model*, seseorang akan melakukan perilaku sehat apabila ia menyadari manfaat dari tindakan tersebut, merasa mampu melakukannya, serta memperoleh dukungan sosial (Pamungkas, 2018). Ketiga faktor ini terakomodasi dalam kegiatan demonstrasi yang memberikan pengetahuan, latihan keterampilan, dan dukungan kelompok secara bersamaan (Maulidia, Prabamurti, & Indraswari, 2022). Perubahan perilaku ini juga tidak terlepas dari karakteristik remaja sebagai kelompok usia yang sedang membentuk identitas dan kebiasaan hidup.

Masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan perilaku jangka panjang, sehingga intervensi pada tahap ini sangat efektif dalam membangun kesadaran terhadap kesehatan diri. Ketika perilaku

Mathavania Anashabilla*, Sri Mulyani, Rahmawati, Novia Dwi Astuti

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Mathavania Anashabilla. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1778>

Pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat perilaku SADARI pada remaja putri berbasis teori *information motivation behavioral skill model*

SADARI sudah ditanamkan sejak remaja, diharapkan kebiasaan tersebut akan berlanjut hingga dewasa dan menjadi bagian dari gaya hidup sehat. Hasil ini sejalan dengan temuan lain yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis demonstrasi efektif dalam meningkatkan perilaku deteksi dini kanker payudara pada kelompok usia muda (Amaliah, 2018).

Temuan dalam penelitian ini juga memiliki relevansi penting bagi pengembangan program promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Pendidikan kesehatan yang menggunakan metode demonstrasi terbukti lebih menarik dan mudah diterima oleh peserta didik dibandingkan metode ceramah konvensional. Pendekatan visual dan praktik langsung tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Selain itu, kegiatan edukasi yang menggabungkan teori *IMB* memungkinkan tenaga kesehatan merancang program intervensi yang lebih terstruktur karena setiap kegiatan diarahkan untuk memperkuat tiga komponen utama perubahan perilaku informasi, motivasi, dan keterampilan. Implementasinya dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama antara sekolah, tenaga kesehatan, dan lembaga terkait perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program.

Sekolah dapat mengintegrasikan edukasi SADARI ke dalam kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), penyuluhan rutin, atau kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh remaja tidak berhenti pada satu kali pelatihan, tetapi dapat dipelihara melalui kegiatan berulang dan pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, metode demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, dan perilaku SADARI pada remaja putri di SMKN 1 Bojonegoro. Peningkatan ini menunjukkan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi dasar perubahan perilaku

kesehatan. Melalui penerapan teori *IMB*, metode demonstrasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kemampuan nyata untuk bertindak. Sehingga, metode demonstrasi berbasis teori *IMB* dapat direkomendasikan sebagai strategi pendidikan kesehatan yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku preventif pada remaja, khususnya dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku SADARI pada remaja putri. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap menjadi lebih positif, menumbuhkan motivasi, memperkuat keterampilan, serta mendorong perilaku nyata dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Negeri 8 Takalar Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anggraeni, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswa Non Kesehatan Uin Antasari Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 76–83.
- Hastuti, R. D. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas X Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Mathavania Anashabilla*, Sri Mulyani, Rahmawati, Novia Dwi Astuti

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Mathavania Anashabilla. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1778>

Pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat perilaku SADARI pada remaja putri berbasis teori *information motivation behavioral skill model*

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Riset Kesehatan Dasar. Diakses Dari: <https://Layanandata.Kemkes.Go.Id/Katalog-Data/Riskesda/Ketersediaan-Data/Riskesda-2018>
- Khausar, K., & Riani, R. (2021). Hubungan Nilai-Nilai Budaya Dengan Motivasi Hidup Sehat Di Lingkungan Sekolah. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Maulidia, H. R., Prabamurti, P. N., & Indraswari, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Santriwati Pondok Pesantren Di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(3), 162-168.
- Mulyani, S., Rudini, D., & Sulistiawan, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Tentang Perawatan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Guru Sman 5 Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(2), 124-127.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Bandung: Rineka Cipta.
- Pamungkas, S. S. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula).
- Putri, S. R. S., & Nuzula, R. (2022). A Scoping Review: Accuracy In Early Detection Of Breast Cancer Using A Clinical Breast Examination Method. *Journal Of Public Health Sciences*, 1(1), 30-37.
- Rahayuwati, L., Rizal, I. A., Pahria, T., Lukman, M., & Juniarti, N. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Kanker Dan Menjaga Kualitas Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 59-69.
- Syarifudin, M. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Program Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Kepuhrejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri* (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- World Health Organization. (2020). *Latest Global Cancer Data: Cancer Burden Rises To 19.3 Million New Cases And 10.0 Million Cancer Deaths In 2020*. Diakses Dari: <https://www.iarc.who.int/news-events/latest-global-cancer-data-cancer-burden-rises-to-19-3-million-new-cases-and-10-0-million-cancer-deaths-in-2020/>
- Yusuf, M. (2021). *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang* (Doctoral Dissertation, IAIN Parepare).

Mathavania Anashabilla*, Sri Mulyani, Rahmawati, Novia Dwi Astuti

STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Mathavania Anashabilla. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1778>